



Pengaruh *Push* dan *Pull Factor* terhadap Minat Berkunjung

Raka Surya Aprilio¹, Ety Dwi Susanti²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: ajaxsurya71@gmail.com, etydwisantoso@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-07-07 Revised: 2025-08-18 Published: 2025-09-09 Keywords: <i>Push Factor;</i> <i>Pull Factor;</i> <i>Visiting Interest;</i> <i>Kota Lama Surabaya.</i>	Indonesia is a country that has a variety of interesting and beautiful tourist destinations, one of which is the tourist destination of Surabaya City. Surabaya City has a wealth of historical and cultural heritage that is still preserved to this day. One of the historical heritages that is a leading tourist attraction is the Old City of Surabaya. The revitalization process carried out on the Old City of Surabaya makes it more attractive in the eyes of tourists, resulting in a phenomenon of increasing the number of tourist visits. This phenomenon is certainly inseparable from the influence of push factors and pull factors that encourage tourists to visit. This study aims to test the influence of push and pull factors on tourist interest in visiting the Old City of Surabaya. This study uses a quantitative research method with multiple linear regression data analysis techniques. The sample in this study was 100 respondents, namely tourists who had visited the Old City of Surabaya at least once, which was obtained through accidental sampling techniques. The results of the study show that push factors and pull factors have a positive and significant influence on visiting interest, both partially and simultaneously.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-07-07 Direvisi: 2025-08-18 Dipublikasi: 2025-09-09 Kata kunci: <i>Push Factor;</i> <i>Pull Factor;</i> <i>Minat Berkunjung;</i> <i>Kota Lama Surabaya.</i>	Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam destinasi wisata yang menarik dan indah, destinasi wisata Kota Surabaya salah satunya. Kota Surabaya memiliki kekayaan warisan sejarah dan budaya yang masih terjaga hingga saat ini. Salah satu warisan sejarah yang menjadi daya tarik wisata unggulan adalah kawasan Kota Lama Surabaya. Proses revitalisasi yang dilakukan terhadap Kota Lama Surabaya menjadikannya semakin menarik di mata wisatawan, sehingga terjadi fenomena peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Fenomena ini tentu tidak lepas dari pengaruh push factor dan pull factor yang mendorong minat wisatawan untuk berkunjung. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh push dan pull factor terhadap minat berkunjung wisatawan di Kota Lama Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden, yaitu wisatawan yang pernah mengunjungi Kota Lama Surabaya minimal satu kali, yang diperoleh melalui teknik accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa push factor dan pull factor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berkunjung, baik secara parsial maupun simultan.

I. PENDAHULUAN

Pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata diartikan sebagai serangkaian aktivitas perjalanan wisata yang ditunjang oleh berbagai sarana, prasarana, serta pelayanan yang diberikan oleh masyarakat, pelaku usaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Daya tarik wisata merupakan segala hal yang memiliki keunikan, kemudahan akses, serta nilai tertentu, baik berupa kekayaan alam, warisan budaya, maupun hasil karya manusia, yang menjadikannya sebagai objek kunjungan wisatawan. Daya tarik ini diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama, yaitu daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan.

Kota Lama Surabaya adalah salah satu contoh dari banyaknya daya tarik wisata yang ada di Indonesia yang lebih tepatnya berlokasi di Kec. Krembangan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Kota Lama Surabaya dikenal dengan keindahan dan sejarahnya, dan kini kembali bersinar berkat upaya revitalisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Upaya revitalisasi ini bertujuan untuk membangkitkan kembali kejayaan masa lalu dengan melakukan perbaikan serta pemeliharaan terhadap bangunan-bangunan bersejarah yang ada di kawasan tersebut. Kota Lama Surabaya menjadi daya tarik wisata yang berhasil menarik banyak minat wisatawan, keberhasilannya dapat terlihat

dari banyaknya wisatawan yang memadati kawasan tersebut.

Fenomena tingginya jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Lama Surabaya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan. Faktor utama yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan tersebut adalah peran dari *push* dan *pull factor*, karena setiap wisatawan yang ingin berkunjung pasti memiliki keinginan atau dorongan dari diri sendiri (*push factor*) dan serta adanya faktor penarik yang ada di daya tarik tersebut (*pull factor*).

Berdasarkan berbagai referensi dari penelitian terdahulu, diketahui bahwa *push* dan *pull factor* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daya tarik wisata. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk memilih variabel bebas berupa *push* dan *pull factor*, karena variabel tersebut dinilai sangat berperan dalam memengaruhi minat berkunjung yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini.

Berdasarkan sejumlah penelitian sebelumnya tentang *push* dan *pull factor*, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, khususnya terkait penggunaan variabel lain untuk memperkaya penelitian sebelumnya. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena masih minimnya penelitian yang dilakukan di Kota Lama Surabaya. Penelitian ini juga bertujuan melengkapi studi terdahulu. Oleh karena itu, berdasarkan data awal dan penelitian yang telah ada, peneliti ingin mengeksplorasi pengaruh *push* dan *pull factor* terhadap minat berkunjung di Kota Lama Surabaya.

Apakah terdapat pengaruh *Push Factor* terhadap minat berkunjung di Kota Lama Surabaya?

Apakah terdapat pengaruh *Pull Factor* terhadap minat berkunjung di Kota Lama Surabaya?

Apakah terdapat pengaruh *Push* dan *Pull Factor* secara bersamaan terhadap minat berkunjung di Kota Lama Surabaya?

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Push* dan *Pull Factor* terhadap minat berkunjung di daya tarik wisata Kota Lama Surabaya.

Untuk mengetahui pengaruh *Push Factor* terhadap minat berkunjung di daya tarik wisata Kota Lama Surabaya.

Untuk mengetahui pengaruh *Pull Factor* terhadap minat berkunjung di daya tarik wisata Kota Lama Surabaya.

Untuk mengetahui pengaruh *Push* dan *Pull Factor* terhadap minat berkunjung di daya tarik wisata Kota Lama Surabaya.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di bidang Ilmu Pariwisata dan dapat memberikan kontribusi signifikan pada pengetahuan mengenai pengaruh *push* dan *pull factor* terhadap minat berkunjung di Kota Lama Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak pengelola terkait dalam proses pengembangan sebuah daya tarik wisata agar dapat mempengaruhi minat berkunjung wisatawan. Menjadi sumber referensi tambahan, panduan, serta kontribusi untuk penyempurnaan penelitian ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik penelitian yang serupa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan instrumen khusus dalam pengumpulan data dan bertujuan untuk mengujikan hipotesis yang telah dirumuskan, maupun untuk menganalisis data secara statistik. (Sugiyono, 2018). Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah sekumpulan objek atau individu yang memiliki karakteristik atau sifat-sifat tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan, dan sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke Kota Lama Surabaya, dengan jumlah sebanyak 3.000 orang, berdasarkan rata-rata kunjungan wisatawan per bulan, dan sampel yang digunakan terdiri dari 100 responden yang dianggap mewakili keseluruhan populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan untuk data sekunder peneliti mengumpulkan data sekunder melalui kegiatan studi pustaka, dengan mengakses dan menelaah buku-buku literatur, jurnal ilmiah, situs internet, serta artikel-artikel yang memiliki relevansi dan mendukung fokus penelitian.

Skala Likert digunakan oleh peneliti karena didasari oleh beberapa alasan berikut yaitu, mudah dibuat, keandalan yang relatif tinggi, dan memberikan informasi yang lebih realistis dan jelas mengenai pendapat dan sikap responden terhadap topik yang dibicarakan (Noor, 2017). Data kuantitatif penelitian didapatkan melalui pengukuran skala likert menggunakan angka

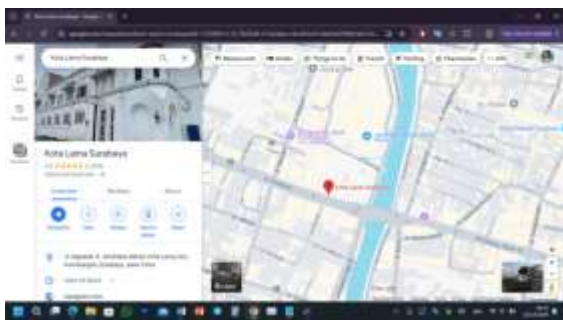
nominal 1 sampai 4 untuk selanjutnya disediakan kolom checklist pada kuesioner, dengan pilihan kategori jawaban antara lain:

Tabel 1. Skala Likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kausal antara dua atau lebih variabel, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh simultan dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Sugiyono, 2018).

Lokasi penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah daya tarik wisata Kota Lama Surabaya.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1	Push Factor (X1)	Merupakan faktor internal dari seseorang yang mendorong mereka untuk melakukan perjalanan wisata.	Escape. Self Exploration. Relaxation. Regression. Kinship Enhancement. Social Interaction.	Crompton dalam Azman (2019)
		Merupakan atribut spesifik destinasi wisata, dan dapat menyebabkan wisatawan untuk berkunjung.	Static Factor. Dynamic Factor. Current Decision. Commercial Information/ Advertisement Destination.	Awaritefe dalam Azman (2019)
3	Berkunjung (Y)	Minat Merupakan dorongan internal	Kognisi. Emosi. Konasi.	Riyanto et al. (2019)

berupa keinginan untuk mengunjungi suatu tempat atau wilayah yang berhasil menarik perhatian individu tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih responden berupa wisatawan siapa saja yang bertemu dengan peneliti, yaitu wisatawan yang sudah pernah berkunjung ke Kota Lama Surabaya. Pada tabel 2 di bawah, akan dipaparkan terkait dengan pengelompokan responden berdasarkan kriteria jenis kelamin responden yang diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	55	55%
Perempuan	45	45%
Usia		
15-20 Tahun	26	26%
21-25 Tahun	59	59%
26-30 Tahun	5	5%
31-35 Tahun	3	3%
36-40 Tahun	3	3%
Diatas 40 Tahun	4	4%
Jumlah Kunjungan		
1	44	44%
2	32	32%
3	13	13%
4	5	5%
5	1	1%
6	2	2%
Lebih Dari 10	3	3%
Lama Waktu Berkunjung		
1 Jam	3	3%
2 Jam	38	38%
3 Jam	49	49%
4 Jam	8	8%
5 Jam	2	2%
Persentase Berkunjung Kembali (Kelipatan 10%)		
30%	1	1%
50%	18	18%
60%	3	3%
70%	20	20%
80%	25	25%
100%	33	33%

Berdasarkan tabel 4 di bawah, hasil uji validitas terhadap seluruh item pernyataan menunjukkan bahwa semua nilai r Hitung lebih besar daripada nilai r Tabel, dan juga nilai signifikansi yang sebesar 0,001 yang

dimana lebih kecil dari batas signifikansi yang sebesar 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Item	R Hitung	Nilai Sig.	Keterangan
X1.1	0,676	0,001	Valid
X1.2	0,498	0,001	Valid
X1.3	0,557	0,001	Valid
X1.4	0,533	0,001	Valid
X1.5	0,714	0,001	Valid
X1.6	0,542	0,001	Valid
X2.1	0,757	0,001	Valid
X2.2	0,777	0,001	Valid
X2.3	0,772	0,001	Valid
X2.4	0,455	0,001	Valid
X2.5	0,687	0,001	Valid
X2.6	0,795	0,001	Valid
X2.7	0,628	0,001	Valid
Y1.1	0,579	0,001	Valid
Y1.2	0,690	0,001	Valid
Y1.3	0,751	0,001	Valid
Y1.4	0,618	0,001	Valid
Y1.5	0,743	0,001	Valid
Y1.6	0,754	0,001	Valid

Sumber: Hasil Pengolaan dengan SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel 5 di bawah, hasil uji reliabilitas terhadap seluruh variabel menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *cronbach alpha* diatas 0,6. *Push factor* menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,615, sementara *pull factor* sebesar 0,825 dan minat berkunjung sebesar 0,780. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Push Factor (X1)	0,615	Reliabel
Pull Factor (X2)	0,825	Reliabel
Minat Berkunjung (Y)	0,780	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolaan dengan SPSS Versi 27

Berdasarkan pada tabel 6 di bawah, nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil ini menunjukkan bahwa distribusi data telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	100
Normal Paramenter	,0000000
Mean	1,21169659

Std. Deviation	
Most Extreme Difference	,060
Absolute	,057
Positive	,060
Negative	,060
Test Statistic	,060
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200

Sumber: Hasil Pengolaan dengan SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel 7 di bawah, dengan ketentuan bahwa nilai *Tolerance* harus lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF harus lebih kecil dari 10,00 untuk memastikan tidak terjadinya multikolinearitas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (*Push Factor* dan *Pull Factor*) memenuhi kriteria nilai *Tolerance*, di mana semua nilainya berada di atas 0,10. Dan nilai VIF untuk kedua variabel independen juga memenuhi kriteria, karena seluruhnya berada di bawah angka 10. Dengan demikian, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi linier berganda yang dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Push Factor (X1)	0,630	1,587
Pull Factor (X2)	0,630	1,587

Sumber: Hasil Pengolaan dengan SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel 8 di bawah, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*, menunjukkan nilai signifikansi dari variabel *push factor* dan *pull factor* di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Artinya, variabel-variabel independen dianggap bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi
Push Factor (X1)	0,588
Pull Factor (X2)	0,769

Sumber: Hasil Pengolaan dengan SPSS Versi 27

B. Pembahasan

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Nilai Signifikansi
	B	Std. Error	
Constant	2,999	1,376	0,032
Push Factor (X1)	0,184	0,081	0,024
Pull Factor (X2)	0,599	0,065	0,001

Sumber: Hasil Pengolaan dengan SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dilihat nilai *a* (*constant*) sebesar 2,999, kemudian untuk nilai *B push factor* sebesar 0,184 dan nilai *B pull factor* sebesar 0,599, sehingga mendapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2$$

$$Y = 2,999 + 0,184X_1 + 0,599X_2$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *constant* (*a*) sebesar 2,999 menunjukkan adanya nilai awal dari variabel Minat Berkunjung (*Y*) ketika seluruh variabel independen, yaitu *Push Factor* (*X*₁) dan *Pull Factor* (*X*₂), berada pada angka nol atau tidak memberikan pengaruh. Tanda positif pada konstanta tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Artinya, jika *Push Factor* dan *Pull Factor* meningkat, maka Minat Berkunjung juga cenderung meningkat. Sebaliknya, jika tidak ada perubahan pada kedua variabel tersebut, maka Minat Berkunjung tetap berada pada angka 2,999.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Push Factor* (*X*₁) menunjukkan nilai positif sebesar 0,184, yang menunjukkan bahwa minat berkunjung akan meningkat sebesar 0,184 jika *push factor* meningkat 1%, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif menunjukkan bahwa pengaruh yang searah terhadap variabel independen dan variabel dependen telah terjadi.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Pull Factor* (*X*₂) menunjukkan nilai positif sebesar 0,599, yang menunjukkan bahwa minat berkunjung akan meningkat sebesar 0,599 jika *pull factor* meningkat 1%, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif menunjukkan bahwa pengaruh yang searah terhadap variabel independen dan variabel dependen telah terjadi.

4.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan dari hasil pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum, kedua variabel yakni *push factor* dan *pull factor* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan ke Kota Lama Surabaya. *Pull factor*

terbukti menjadi faktor dominan dalam menarik minat wisatawan, menegaskan bahwa elemen-elemen yang melekat pada daya tarik wisata seperti atraksi, suasana, dan informasi yang tersedia memainkan peran penting dalam memikat pengunjung untuk datang. Meski demikian, *push factor* juga menunjukkan kontribusi yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa wisatawan datang dengan latar belakang motivasi internal yang beragam, seperti keinginan untuk bersantai, mengeksplorasi, atau menjalin hubungan sosial. Oleh karena itu, pengelola Kota Lama Surabaya perlu memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan daya tarik wisata, peningkatan aksesibilitas, serta penyediaan fasilitas yang nyaman dan menarik, guna memperkuat kedua faktor tersebut dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan secara berkelanjutan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah bahwa meskipun hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel yang diteliti, masih terdapat sebagian besar variasi dalam minat berkunjung yang belum dapat dijelaskan secara menyeluruh oleh variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan kajian lebih mendalam guna mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin turut memengaruhi minat berkunjung, seperti persepsi risiko, tren media sosial, atau kepuasan wisatawan. Melalui perluasan ruang lingkup variabel tersebut, diharapkan penelitian mendatang dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam upaya meningkatkan daya tarik wisata dan memperkuat citra positif destinasi di mata wisatawan, khususnya dalam era digital yang sangat dipengaruhi oleh informasi di media sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Azman, H. A. (2019). Pengaruh *Push* Dan *Pull Factor* Terhadap Kunjungan Wisatawan Backpacker Ke Bukittinggi. *Jurnal Benefita*, 4(1), 182-195.
- Noor, J. (2011). Metodologi penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Riyanto, D. Y., Andrianto, N., Riqqoh, A. K., & Fianto, A. Y. A. (2019). Pengaruh Destination Image Dan Destination

Branding Terhadap Minat Berkunjung Ke
Wisata Bahari Jawa Timur.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.